

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014:55).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website lainnya yang bisa diambil data perusahaan dan data laporan keuangan perusahaan yang terdapat di BEI. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:117). Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang memiliki laba konsisten di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, populasi berjumlah 29.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2013:116). Karena populasinya tidak lebih besar dari 100 responden, maka penelitian ini menggunakan data panel, dengan jumlah 29 perusahaan dan observasi 3 tahun mulai dari tahun 2015-2017. Maka data panel penelitian sebanyak 87 data.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Menurut Sanusi (2011;104). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan periode 2015-2017.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumentasi terhadap data-data sekunder yaitu pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam BEI periode 2015-2017.

3.6 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (independen variable) dengan symbol X, *Current Ratio*(X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3).
2. Variabel Terikat (Dependen Variable) dengan symbol Y, yaitu *Return On Assets*

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Variabel Dependental

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur *Return On Assets* diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

1. Current ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang

tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Untuk mengukur *Current Ratio* diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar (current assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.. Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. .

Untuk mengukur *Total Assets Turnover* diukur dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013;275) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen . Model analisis ini dipilih karena untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Sebelum analisis regresi berganda,

maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas, autokorelasi.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Salah satu metode ujinya adalah dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal (Ghazali, 2011:165).

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada

multikolinearitas dalam model regresi.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggung pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013;110). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode *Durbin-Watson (DW Test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Durbin-Watson

Ho	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_u$
Tdk ada autokorelasi Negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi positif dan negative	Tdk tolak	$d_u < d < (4 - d_u)$

Sumber: Ghozali (2013)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Jika dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan regresi linier berganda (Ghozali 2013;105). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

Y = *Return On Assets*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Total Asset Turnover*

e = Eror

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji t

Uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan 0,05 (Ghozali 2013;98). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen.

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*)

Koefisien Determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali 2013;97).